



PERENCANAAN PROGRAM GIZI

Modul Perencanaan Program Gizi

**Konsep Dasar
Perencanaan Program
Gizi Dan Pengantar
PAGT/NCP Komunitas**

Penyusun (Tim)
Luthfiana Nurkusuma Ningtyas,
S.Gz., M.Gizi
Rahmatika Nur Aini, S.Gz., M.Gz
Widya Asih Lestari, S.Gz., M.KM
Chica Riska Ashari, S.Gz., M.Si
Fildza Badzlina, S.Gz., M.KM

Konsep Dasar Perencanaan Program Gizi Dan Pengantar PAGT/NCP Komunitas

Penyusun (Tim)

1. Luthfiana Nurkusuma Ningtyas, S.Gz., M.Gizi
2. Rahmatika Nur Aini, S.Gz., M.Gz
3. Widya Asih Lestari, S.Gz., M.KM
4. Chica Riska Ashari, S.Gz., M.Si
5. Fildzah Badzlina, S.Gz., M.KM

Desain Layout :

Aisyah Rizki Abdilah



DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Pengantar	1
2. Capaian Pembelajaran	1
3. Sub Capaian Pembelajaran	1
4. Deskripsi Singkat	1
5. Tujuan Pembelajaran	1
BAB II. URAIAN MATERI	2
2.1 Pendahuluan Perencanaan Program Gizi	2
2.2 Konsep Dasar Perencanaan	2
A. Pengertian Perencanaan	3
B. Manfaat Perencanaan	3
C. Jenis–Jenis Perencanaan	3
D. Siklus Perencanaan Program Gizi	4
E. Macam-Macam Data dalam Perencanaan Program Gizi	4
F. Konsep PAGT/NCP Komunitas	5
1. Definisi PAGT/NCP Komunitas	5
2. Komponen Utama PAGT/NCP Komunitas	5
3. Hubungan NCP Komunitas dengan Perencanaan Program Gizi	7
G. Pendahuluan Poa Dan Hipopoc Di Tingkat Komunitas	8
1. Pengertian POA	8
2. Pengertian HIPOPoC	9
3. Peran POA dan HIPOPoC dalam Perencanaan Gizi Komunitas	9
H. Penutup	9
LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)	10
LATIHAN SOAL	14
RUBRIK PENILAIAN HOTS	17
DAFTAR PUSTAKA	18

A. PENDAHULUAN

1. Pengantar

Modul ini disusun untuk memberikan gambaran ringkas mengenai konsep dan prosedur dasar dalam Perencanaan Program Gizi. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan melakukan analisis situasi, identifikasi masalah gizi, penentuan prioritas, serta perumusan intervensi yang tepat berdasarkan pendekatan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT/NCP) pada komunitas.

Melalui materi yang tersusun sistematis, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan metode perencanaan seperti OOPP, LFA, dan POA; mengelola data gizi; serta melakukan monitoring dan evaluasi program secara akurat. Pembelajaran ini juga mendukung pencapaian kompetensi profesional dalam merancang program gizi berbasis bukti dan sesuai kebijakan nasional.

Modul ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan perencanaan yang diperlukan dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat.

2. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar perencanaan program gizi

3. Sub Capaian Pembelajaran

- a. Mahasiswa mampu mendefinisikan perencanaan.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat perencanaan program gizi.
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis perencanaan dan siklus perencanaan.
- d. Mahasiswa mampu menyebutkan macam-macam data yang dibutuhkan dalam perencanaan program gizi.

4. Deskripsi Singkat

Bahan ajar ini membahas tentang konsep dasar perencanaan program gizi dan pengantar PAGT/NCP Komunitas. Dimulai dengan konsep dasar perencanaan program gizi, langkah-langkah proses perencanaan program gizi yang sistematis, manfaat Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT/NCP), pengkajian, diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi, hingga evaluasi.

5. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan konsep dasar perencanaan program gizi dalam konteks kesehatan masyarakat.
- b. Mengidentifikasi langkah-langkah penting dalam proses perencanaan program gizi yang sistematis dan berbasis kebutuhan komunitas.
- c. Memahami fungsi dan manfaat Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT/NCP) sebagai kerangka kerja dalam pelayanan gizi.
- d. Menjelaskan tahapan PAGT/NCP mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi, hingga evaluasi.
- e. Menganalisis penerapan PAGT/NCP pada tingkat komunitas untuk menghasilkan intervensi gizi yang tepat sasaran dan terukur.
- f. Mengintegrasikan konsep perencanaan program gizi dengan pendekatan PAGT/NCP dalam merancang program gizi yang efektif dan berdampak bagi masyarakat.

B. URAIAN MATERI

1. Pendahuluan

Perencanaan program gizi adalah langkah penting untuk mengidentifikasi masalah gizi di masyarakat, menentukan prioritas, serta menyusun strategi intervensi yang efektif. Proses ini harus dilakukan secara sistematis agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan komunitas dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tenaga gizi menggunakan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau *Nutrition Care Process* (NCP) sebagai kerangka kerja ilmiah. PAGT/NCP membantu melakukan pengkajian, diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi secara terstruktur dan berbasis bukti.

Penerapan PAGT/NCP di tingkat komunitas memperkuat kualitas layanan gizi dan memastikan setiap intervensi tepat sasaran, terukur, serta mendukung upaya promotif dan preventif. Dengan memahami konsep dasar perencanaan program gizi dan pengantar PAGT/NCP komunitas, tenaga kesehatan dapat merancang program gizi yang lebih efektif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

2. KONSEP DASAR PERENCANAAN

A. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks program gizi, perencanaan mencakup penentuan kebutuhan gizi masyarakat, strategi intervensi, penetapan prioritas, dan pengalokasian sumber daya agar program berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Elemen kunci dalam perencanaan:

- a. Tujuan jelas dan terukur
- b. Identifikasi masalah
- c. Analisis situasi
- d. Penentuan alternatif solusi
- e. Penjadwalan kegiatan
- f. Monitoring dan evaluasi

B. Manfaat Perencanaan

Perencanaan memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Meminimalisir risiko kegagalan karena aktivitas telah dipikirkan secara sistematis.
- c. Membantu pengelolaan sumber daya (dana, tenaga, waktu) agar lebih efektif.
- d. Menjadi dasar untuk koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan.
- e. Mempermudah monitoring dan evaluasi karena indikator telah ditentukan.
- f. Menjamin program yang dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat.

C. Jenis-Jenis Perencanaan

Beberapa jenis perencanaan berdasarkan karakteristik dan cakupan:

- a. Berdasarkan Waktu
 - 1. Jangka pendek: 1 tahun atau kurang
 - 2. Jangka menengah: 1–5 tahun
 - 3. Jangka panjang: > 5 tahun
- b. Berdasarkan Tingkatan Manajemen
 - 1. Strategis: kebijakan umum, tujuan besar
 - 2. Taktis: rencana operasional tingkat menengah
 - 3. Teknis/operasional: kegiatan lapangan yang spesifik

- c. Berdasarkan Cakupan : Nasional, provinsi, kabupaten/kota, komunitas
- d. Berdasarkan Sifat
 - 1. Proaktif: antisipasi masalah
 - 2. Reaktif: merespon masalah yang sudah terjadi

D. Siklus Perencanaan

Siklus perencanaan terdiri dari beberapa tahapan berulang:

- a. Pengkajian Situasi (Assessment)
- b. Identifikasi Masalah & Penetapan Prioritas
- c. Perumusan Tujuan dan Sasaran
- d. Penyusunan Rencana Kegiatan
- e. Pelaksanaan
- f. Monitoring dan Evaluasi
- g. Revisi dan Perbaikan Program

Siklus ini bersifat dinamis dan harus menyesuaikan perubahan kondisi di lapangan.



Gambar 1. Siklus Perencanaan Program Gizi

E.Macam-Macam Data dalam Perencanaan Program Gizi

Perencanaan program gizi memerlukan data yang valid, antara lain:

- a. Data Demografi
 - 1. Jumlah penduduk
 - 2. Struktur umur
 - 3. Jenis kelamin
- b. Data Gizi dan Kesehatan
 - 1. Prevalensi stunting
 - 2. Prevalensi wasting
 - 3. Status anemia
 - 4. IMT, LILA
 - 5. Angka kejadian penyakit terkait gizi
- c. Data Sosial Ekonomi
 - 1. Pendapatan
 - 2. Pendidikan
 - 3. Pekerjaan
 - 4. Akses pangan
- d. Data Lingkungan
 - 1. Sanitasi
 - 2. Akses air bersih
 - 3. Rumah dan lingkungan
- e. Data Program
 - 1. Cakupan intervensi gizi sebelumnya
 - 2. Sumber daya
 - 3. Evaluasi program sebelumnya

Data digunakan untuk analisis situasi dan penentuan prioritas intervensi.

F. Konsep Pagt/Ncp Komunitas

1. Definisi PAGT/NCP Komunitas

PAGT (Proses Asuhan Gizi Terstandar) atau NCP (*Nutrition Care Process*) komunitas adalah pendekatan sistematis dalam memberikan layanan gizi di tingkat masyarakat. Berbeda dengan NCP klinis yang berfokus pada individu, NCP komunitas menitikberatkan pada pemecahan masalah gizi pada kelompok atau populasi. Tujuannya adalah memastikan intervensi gizi tepat sasaran, terukur, terstandar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Komponen Utama PAGT/NCP Komunitas

a. Pengkajian Gizi (Assessment)

Meliputi:

1. Kondisi gizi masyarakat
2. Faktor determinan (pangan, perilaku, kesehatan, lingkungan)
3. Data epidemiologi
4. Sumber daya komunitas

b. Diagnosis Gizi (Nutrition Diagnosis)

Rumusan masalah gizi berdasarkan hasil pengkajian.

Menggunakan pendekatan PES (*Problem – Etiology – Signs/Symptoms*) tingkat komunitas.

c. Intervensi Gizi (Nutrition Intervention)

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi penyebab masalah. Contoh intervensi:

1. Edukasi gizi
2. Program suplementasi
3. Fortifikasi pangan
4. Penguatan layanan kesehatan
5. Pemberdayaan komunitas

d. Monitoring dan Evaluasi (M&E)

Pemantauan dilakukan untuk memastikan program berjalan seperti rencana. Evaluasi dilakukan untuk melihat:

1. Efektivitas
2. Dampak
3. Keberlanjutan

Output dari monitoring dan evaluasi digunakan untuk memperbaiki program di periode berikutnya.

SIKLUS NCP KOMUNITAS



Gambar 2 Siklus NCP Komunitas

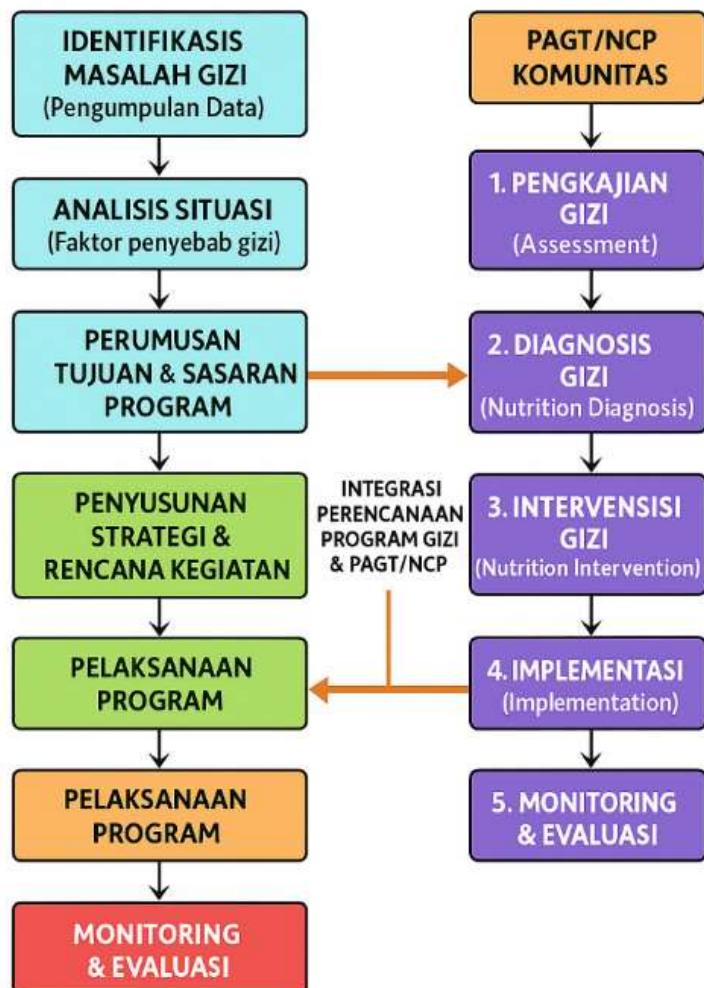
3. Hubungan NCP Komunitas dengan Perencanaan Program Gizi

PAGT/NCP komunitas sangat berkaitan dengan perencanaan program gizi karena:

- Assessment menjadi dasar perencanaan situasi.
- Diagnosis menjadi dasar penentuan masalah prioritas.
- Intervensi menjadi bagian utama dari rencana kerja.
- Monitoring & evaluasi menjadi alat untuk melihat capaian dan menentukan revisi rencana.

Artinya, NCP komunitas adalah kerangka kerja yang menopang seluruh proses perencanaan program gizi agar lebih sistematis dan berbasis bukti (*evidence-based*).

PERENCANAAN PROGRAM GIZI & PAGT/NCP



Gambar 3. Perencanaan program gizi dan NCP Komunitas

G. Pendahuluan Poa Dan Hipopoc Di Tingkat Komunitas

1. Pengertian POA

POA (*Plan of Action*) adalah dokumen rencana aksi yang berisi daftar kegiatan, indikator, sasaran, waktu, pelaksana, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program gizi. Isi POA umumnya mencakup:

- Permasalahan yang ingin diselesaikan
- Tujuan program
- Strategi dan kegiatan
- Indikator output dan outcome

- e. Jadwal pelaksanaan
- f. Anggaran
- g. Penanggung jawab

POA mempermudah implementasi dan koordinasi program di tingkat komunitas.

2. Pengertian HIPOPOC

HIPOPoC (Hierarki Permasalahan, Penyebab, dan Opsi Cara) adalah alat analisis untuk menentukan prioritas masalah gizi secara sistematis. Digunakan untuk:

- a. Mengidentifikasi masalah utama
- b. Menguraikan penyebab langsung, tidak langsung, dan akar masalah
- c. Menentukan pilihan intervensi atau solusi
- d. Menghubungkan masalah dengan strategi dalam POA

HIPOPoC membantu perencana program memahami core problem dan menghindari program yang tidak tepat sasaran.

3. Peran POA dan HIPOPoC dalam Perencanaan Gizi Komunitas

- a. HIPOPoC digunakan pada tahap analisis masalah.
- b. POA digunakan pada tahap penyusunan rencana aksi.
- c. Keduanya mempermudah tim komunitas untuk menyusun intervensi yang terarah, terukur, dan efisien.
- d. Mendukung implementasi PAGT/NCP komunitas secara sistematis.

E.PENUTUP

Perencanaan program gizi yang baik memerlukan pemahaman tentang data, situasi, pendekatan PAGT/NCP komunitas, serta penggunaan alat seperti POA dan HIPOPoC. Dengan mengikuti konsep-konsep tersebut, program gizi dapat berjalan lebih efektif, efisien, terukur, dan mampu memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)

Konsep Dasar Perencanaan dan PAGT/NCP Komunitas dalam Program Gizi

A. Identitas

Mata Kuliah : Perencanaan Program Gizi
Topik : Konsep Dasar Perencanaan, PAGT/NCP Komunitas, POA, dan HIPOPoC
Nama Mahasiswa : _____
NIM : _____
Tanggal : _____

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengerjakan LKM ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar perencanaan program gizi.
2. Mengidentifikasi jenis dan siklus perencanaan.
3. Mengklasifikasikan data yang digunakan dalam perencanaan program gizi.
4. Mendeskripsikan komponen PAGT/NCP komunitas.
5. Membuat analisis masalah menggunakan HIPOPoC.
6. Menyusun rencana aksi sederhana dalam bentuk POA.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap instruksi dengan teliti.
2. Jawab seluruh pertanyaan sesuai pengetahuan dan hasil diskusi kelompok.
3. Gunakan data atau contoh kasus yang tersedia.
4. Tuliskan jawaban dengan jelas dan sistematis.
5. Kerjakan secara individu atau kelompok sesuai instruksi dosen.

D. LEMBAR KEGIATAN

Pemahaman Konsep Perencanaan

a. Jawablah pertanyaan berikut:

1. Jelaskan dengan kata-kata Anda sendiri apa yang dimaksud dengan perencanaan program gizi

Jawaban:

.....
.....
.....

2. Sebutkan tiga manfaat utama dari perencanaan program gizi.

Jawaban:

a.

.....

b.

.....

c.

.....

3. Berikan contoh perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam program gizi!

Jawaban:

Jangka pendek :

Jangka menengah :

Jangka Panjang :

1. Siklus Perencanaan Program Gizi

Lengkapi Tabel Berikut

Tahap Siklus Perencanaan	Penjelasan Singkat
Pengkajian situasi	
Identifikasi Masalah	
Perumusan Tujuan	
Penyusunan Rencana	
Kegiatan	
Pelaksanaan	
Monitoring dan Evaluasi	

2. Data dalam Perencanaan Program Gizi

Klasifikasikan data pada tabel berikut berdasarkan jenisnya!

Contoh Data:

- Prevalensi stunting
- Angka anemia ibu hamil
- Jumlah penduduk

- Tingkat pendidikan
- Akses air bersih
- Cakupan pemberian vitamin A
- IMT Balita
- Pendapatan rumah tangga

Jenis Data	Contoh Data
Demografi	
Gizi dan Kesehatan	
Sosial Ekonomi	
Lingkungan	
Capaian Program	

4. Komponen PAGT/NCP Komunitas

Identifikasi komponen PAGT berdasarkan gambar/urutan berikut.

Tuliskan penjelasan singkat:

1. Pengkajian:

.....
.....

2. Diagnosis:

.....
.....

3. Intervensi:

.....
.....

4. Monitoring dan Evaluasi:

.....
.....

5. Analisis Masalah (HIPOPoC)

Gunakan kasus berikut untuk membuat diagram HIPOPoC sederhana

Kasus:

Di Desa Makmur ditemukan prevalensi stunting 32%. Penyebab yang teridentifikasi meliputi:

- Asupan makan kurang
- Frekuensi diare tinggi

- Sanitasi buruk
- Kurang edukasi gizi
- Ketahanan pangan rendah

Tugas:

1. Tulislah masalah utama :

.....
.....

2. Identifikasi penyebab langsung, tidak langsung, dan akar masalah

Kategori	Uraian
Penyebab Langsung	
Penyebab Tidak Langsung	
Akar Masalah	

3. Rekomendasikan 3 opsi intervensi :

- a.
- b.
- c.

6. Penyusunan POA (Plan of Action)

Buatlah POA sederhana untuk mengatasi salah satu penyebab stunting di atas.

Komponen	Isi POA
Tujuan	
Sasaran	
Kegiatan utama	
Indikator	
Waktu	
Penanggung Jawab	

7. REFLEKSI

Tuliskan hal yang Anda pelajari dan bagian mana yang paling menantang dalam tugas ini.

.....
.....
.....

LATIHAN

A.SOAL PILIHAN GANDA

Jawablah soal dibawah ini dengan jujur dan benar !

1. Perencanaan program gizi bertujuan untuk...
 - B. Menghabiskan anggaran program
 - C. Menentukan langkah sistematis untuk mencapai tujuan
 - D. Menghasilkan data baru setiap tahun
 - E. Menambah beban kerja petugas

Kunci: B
2. Tahap pertama dalam siklus perencanaan adalah...
 - A. Monitoring dan evaluasi
 - B. Penetapan tujuan
 - C. Pengkajian situasi
 - D. Pelaksanaan

Kunci: C
3. Berikut ini yang termasuk data demografi adalah...
 - A. IMT balita
 - B. Cakupan ASI Eksklusif
 - C. Jumlah penduduk
 - D. Prevalensi anemia

Kunci: C
4. Diagnosis gizi dalam NCP komunitas disusun menggunakan format...
 - A. ABC
 - B. PES
 - C. SWOT
 - D. HIPOPoC

Kunci: B
5. POA adalah dokumen yang berisi...
 - A. Hasil penelitian kesehatan
 - B. Rencana aksi program gizi
 - C. Penilaian risiko komunitas
 - D. Laporan keuangan

Kunci: B

6. HIPOPoC digunakan untuk...

- A. Menyusun anggaran program gizi
- B. Menentukan hierarki permasalahan dan solusinya
- C. Menyusun instrumen survei
- D. Melakukan evaluasi program

Kunci: B

7. Komponen PAGT/NCP komunitas yang berfungsi mengamati perkembangan pelaksanaan adalah...

- A. Intervensi
- B. Pengkajian
- C. Monitoring dan evaluasi
- D. Diagnosis

Kunci: C

8. Jenis perencanaan jangka panjang biasanya memiliki rentang waktu...

- A. < 1 tahun
- B. 1–5 tahun
- C. > 5 tahun
- D. Tidak terbatas

Kunci: C

9. Contoh intervensi pada NCP komunitas adalah...

- A. Penimbangan balita
- B. Edukasi gizi remaja putri
- C. Pengukuran IMT
- D. Pencatatan laporan

Kunci: B

10. Hubungan NCP komunitas dengan perencanaan adalah...

- A. NCP tidak berpengaruh pada perencanaan
- B. NCP hanya digunakan untuk pencatatan individu
- C. NCP menjadi kerangka dalam penyusunan rencana program gizi
- D. NCP digunakan setelah program selesai

Kunci: C

B. SOAL ESAI

1. Jelaskan pengertian perencanaan program gizi!
2. Sebutkan dan jelaskan empat komponen utama PAGT/NCP komunitas!
3. Mengapa data penting dalam perencanaan program gizi?
4. Jelaskan bagaimana HIPOPoC membantu penyusunan POA!
5. Jelaskan hubungan antara NCP komunitas dan perencanaan program gizi!

C. SOAL HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

1. Analisislah sebuah desa dengan prevalensi stunting 32%, akses air bersih rendah, dan praktik pemberian MP-ASI yang buruk. Buatlah diagnosis gizi komunitas menggunakan format PES (Problem, etiologic, Symptoms)!
2. Sebuah program edukasi gizi telah berjalan 6 bulan, namun angka anemia remaja putri tidak berubah. Evaluasilah kemungkinan penyebab kegagalan program tersebut menggunakan pendekatan siklus perencanaan (ADIME)!
3. Dalam sebuah komunitas, angka wasting turun dari 12% menjadi 6% setelah program pemberian makanan tambahan (PMT). Namun angka stunting tetap 28%.
Jelaskan mengapa PMT efektif untuk wasting tetapi tidak berdampak signifikan terhadap stunting!
4. Anda diminta menyusun POA untuk menurunkan angka anemia pada remaja putri tingkat SMA. Buatlah *minimal tiga kegiatan* yang sesuai dan jelaskan indikator keberhasilannya!
5. Anda menemukan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan gizi yang cukup, tetapi angka stunting tetap tinggi. Gunakan alat HIPOPoC untuk menjelaskan kemungkinan akar masalahnya!

RUBRIK PENILAIAN HOTS

Aspek Penilaian	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1. Pemahaman Konsep	Menunjukkan pemahaman yang benar, lengkap, dan relevan dengan konteks soal.	Pemahaman cukup, ada konsep yang kurang lengkap atau kurang tepat.	Tidak memahami konsep atau jawaban tidak relevan.
2. Analisis & Argumentasi	Analisis kritis, logis, dan didukung argumentasi yang jelas.	Analisis ada tetapi kurang mendalam atau argumentasi lemah.	Tidak ada analisis; jawaban hanya deskripsi atau tidak logis.
3. Penyusunan Solusi / Sintesis	Solusi tepat, relevan, dan sesuai permasalahan; menunjukkan kemampuan sintesis.	Solusi ada tetapi tidak lengkap atau kurang relevan.	Tidak memberikan solusi; atau solusi tidak sesuai masalah.
4. Kelengkapan Jawaban	Semua poin yang diminta soal dijawab dengan baik dan jelas.	Beberapa poin dijawab, tetapi tidak lengkap.	Hanya menjawab sebagian kecil atau tidak menjawab poin penting.
5. Struktur & Keterbacaan	Jawaban tersusun rapi, sistematis, dan mudah dipahami.	Struktur cukup jelas tetapi kurang rapi atau ada bagian membingungkan.	Struktur kacau, sulit dipahami, atau tidak terorganisir.

Konversi Skor :

skor maksimum per soal : 15

nilai akhir = $(\text{skor personal}/15) \times 100$

contoh : jika mendapatkan skor total 12, nilai = $(12/15) \times 100 = 80$

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT)*. Direktorat Gizi Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*. Direktorat Gizi Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.

UNICEF. (1990). *Conceptual Framework of the Causes of Malnutrition*. UNICEF.

World Health Organization. (2020). *Nutrition in Universal Health Coverage*. WHO.

World Health Organization. (2021). *Guideline on Balanced Diet and Public Health Nutrition*. WHO.

World Health Organization. (2021). *Stunting: Policy brief*. WHO.

World Health Organization & UNICEF. (2022). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2022*. WHO–UNICEF Joint Monitoring Programme (JMP).